

III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini metode pengembangan, diuraikan beberapa sub-sub, yang meliputi pendekatan pengembangan, tempat dan waktu pengembangan, langkah-langkah pengembangan, pengembangan tahap I dan pengembangan tahap II. Penjelasan dan uraian lebih lanjut sebagai berikut.

3.1 Pendekatan Penelitian Pengembangan

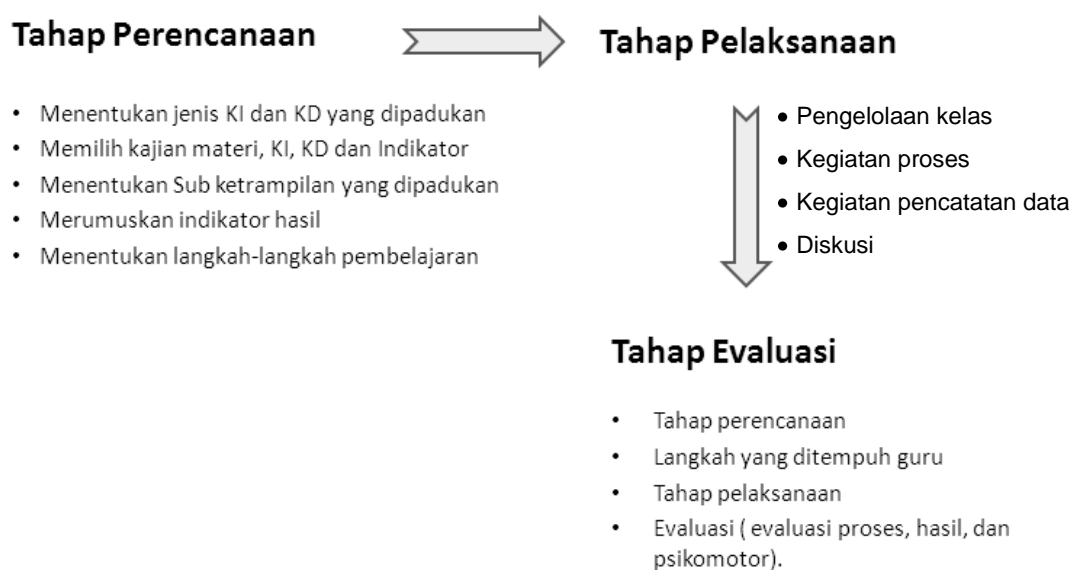
Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diidentifikasi dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang orisinal melalui pengalaman yang lain dari orang lain pada saat individu belajar (Ahmadi, 2011: 1).

3.1.1 Model Pengembangan

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan (*research and development*) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan yang bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian pengembangan ini dengan maksud untuk mengembangkan pembelajaran IPS model *connected* kelas VII di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning Kabupaten

Lampung Utara semester ganjil dan untuk mengetahui efektifitas penggunaan pembelajaran IPS model *connected* untuk pembelajaran IPS yang memadukan dengan pendidikan karakter. Efektifitas penggunaan pembelajaran IPS model *connected* tersebut dilihat dari tanggapan pihak-pihak yang dijadikan narasumber yang berkaitan dengan pembelajaran IPS model *connected*.

Desain awal pembelajaran IPS model *connected* sebagai berikut.



Langkah-langkah pengembangan sebagian besar meliputi kegiatan melalui sepuluh langkah menurut Borg and Gall dalam Darsono (2008: 78) yaitu meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*reseach and information collection*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk pendahuluan (*develop premilinary form of product*), (4) uji coba pendahuluan (*preliminary field study*), (5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) uji coba utama (*main field testing*), (7) revisi produk operasional (*operational product revision*), (8) uji coba operasional (*operational field testing*), (9) revisi produk akhir (*final*

product revision), dan (10) desiminasi dan distribusi (*desimination and distribution*).

Pada langkah pertama Borg and Gall, (dalam Pargito: 2009, 50) adalah penelitian pengumpulan informasi, meliputi *assesment* kebutuhan, reuiu literatur, studi penelitian berskala kecil dan persiapan laporan dan perkembangan terkini. *Assesment* kebutuhan akan dilakukan dengan menggunakan instrumen angket untuk menjaring informasi tentang indikasi kebutuhan pembelajaran IPS model *connected* di SMP.

Pada langkah kedua merupakan kegiatan perencanaan desain instruksional yang digunakan sebagai awal pengembangan yaitu menggunakan *Desain Instruksional Dick and Carey*. Berbasis pada bagan alur desain *Instruksional Dick and Carey* maka akan menghasilkan suatu *prototype* (produk awal) berupa silabus dan desain pembelajaran IPS model *connected* beserta perangkat pembelajaran lainnya yang akan diujicobakan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh Borg and Gall tersebut.

Seperti dikemukakan oleh George J. Mouly (dalam Trianto: 2010, 7) dalam bukunya *Psychology for Effective Teaching*, bahwa belajar pada dasarnya suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran IPS kelas VII, SMPN 2 Bukit Kemuning terintegrasi dengan pendidikan karakter, karena materi IPS yang mengintegrasikan berbagai bidang studi menjadi lebih kompleks, materinya terdiri dari kejadian dan keadaan riil dalam suatu lingkungan, sehingga

informasi akan mudah dan kemudian direalisasikan oleh peserta didik dalam bentuk tingkah perilaku.

Penyusunan model pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran yang mengaitkan tema-tema IPS dengan pendidikan karakter, maka memerlukan penyusunan yang baik agar layak untuk dijadikan panduan untuk pembelajaran di kelas VII. Karenanya dalam rangka menghasilkan model pembelajaran yang baik, dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) survei lapangan, (2) analisis data dan identifikasi kebutuhan prioritas, (3) pemilihan tema, (4) pemilihan bentuk, (5) pemilihan isi dan bahan, (6) penulisan ilustrasi dan redaksi bahan ajar, (7) prates naskah sarana belajar, (8) revisi naskah dan persiapan pencetakan, (9) Pencetakan, dan (10) penilaian.

Dipilihnya langkah tersebut karena mudah dipahami dan dapat digunakan untuk mengetahui urgensi terwujudnya model pembelajaran IPS terintegrasi dengan nilai-nilai karakter sehingga diharapkan dapat menghasilkan produk berupa seperangkat pembelajaran meliputi pemetaan silabus, analisis materi ajar, RPP yang berdasarkan Standar Isi yang terdiri dari Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk IPS tingkat SMP.

Adapun langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Survei lapangan, dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut.
 1. Pengamatan, yakni mengamati secara mendalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas VII SMP N 2 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada mata pelajaran IPS, tentang sejauh mana nilai-nilai

karakter disampaikan pada waktu proses pembelajaran IPS berlangsung juga menanyakan buku rujukan yang selama ini digunakan.

2. Pemberian kuisioner kepada peserta didik kelas VII SMPN 2 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemungkinan disusunnya pengembangan bahan ajar IPS terintegrasi dengan nilai-nilai karakter pada kelas VII SMPN 2 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.
2. Pemilihan Tema, yaitu dengan menggunakan tema-tema yang sudah tercantum dalam silabus IPS SMP kelas VII yang terdiri dari: (1) sumber daya alam dan kegiatan ekonomi, (2) koperasi, (3) perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, dan (4) permasalahan sosial yang kemudian disesuaikan dengan rencana isi materi IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter bangsa.
3. Pemilihan bentuk. Setelah tema-tema dipersiapkan, selanjutnya menentukan langkah-langkah model pembelajaran yang akan dibuat, dengan mempertimbangkan SK/KD, KI dan kareteristik siswa.
4. Pemilihan isi, hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan pada tema-tema materi ajar selama ini yang telah digunakan kemudian dimasukkan nilai-nilai karakter bangsa yang relevan dengan tema-tema yang ada.
5. Penulisan ilustrasi dan redaksi. Setelah relevansi nilai-nilai karakter telah ditemukan, selanjutnya adalah mengolah materi pembelajaran dalam bentuk yang sederhana kemudian diketik disertai ilustrasi dan gambar yang dibutuhkan dilanjutkan dengan meminta bantuan kepada ahli materi dan ahli desain pembelajaran untuk memperbaiki penyusunan.

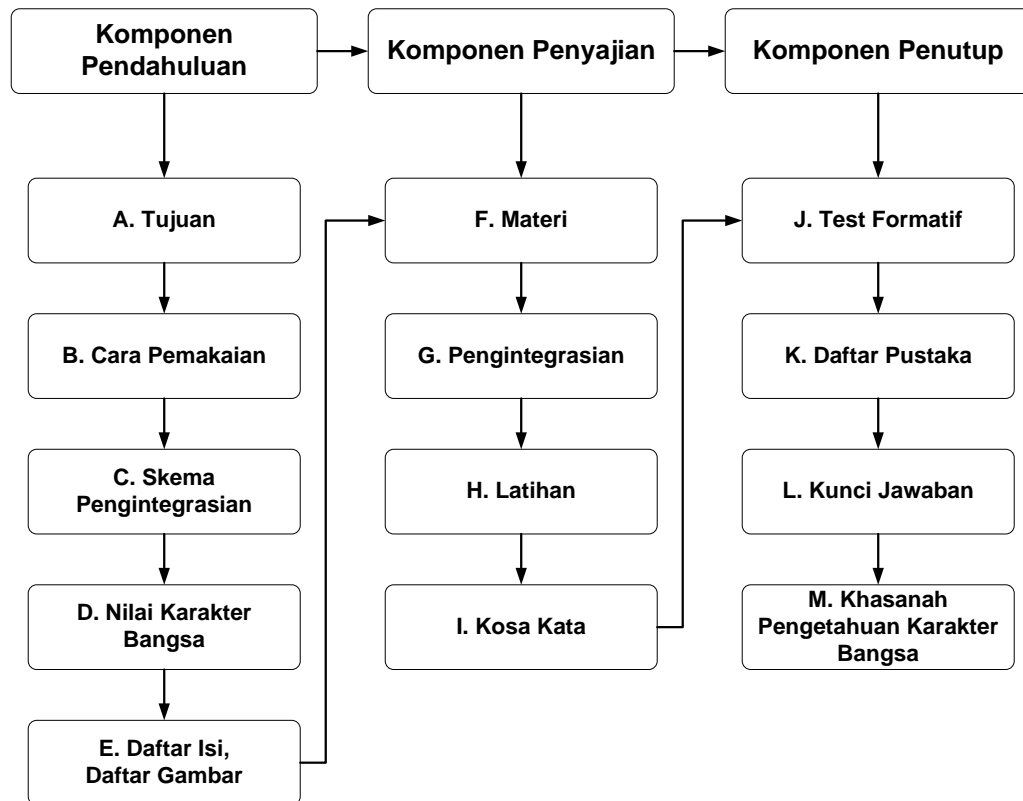
6. *Pretest* sarana belajar .jika keenam langkah di atas telah dilalui, maka selanjutnya adalah mendiskusikan hasil tulisan dengan ahli materi maupun ahli desain pembelajaran.
7. Revisi. Kegiatan revisi dilakukan setelah hasil kegiatan *pretest* tercapai, serta penilaian dan hasil diskusi maupun wawancara dengan ahli dilakukan, hasilnya menjadi dasar untuk kegiatan selanjutnya yakni, penilaian, saran, komentar dan masukan dari peserta didik untuk menyempurnakan produk yang dihasilkan melalui pengisian angket.
8. Pencetakan. Setelah revisi dilaksanakan dan berdasarkan hasil semi jadi bahan ajar disepakati, selanjutnya adalah melakukan pencetakan.
9. Penilaian. Adalah kegiatan akhir dari seluruh proses pengembangan bahan ajar tersebut layak untuk diterbitkan dan kemudian diperbanyak atau tidak.

Mengenai urutan kegiatan pembelajaran mengandung beberapa komponen, yaitu: pendahuluan, penyajian, dan penutup.

1. Komponen pendahuluan terdiri atas sebagai berikut.
 - a. Kata pengantar dan penjelasan singkat tentang tujuan disusunnya bahan ajar.
 - b. Penjelasan singkat tentang cara pemakaian.
 - c. Penjelasan tentang pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran IPS.
 - d. Nilai- nilai karakter yang diintegrasikan dalam bahan ajar IPS.
 - e. Daftar isi dan daftar bagan.

2. Komponen penyajian terdiri dari sebagai berikut.
 - a. Uraian materi IPS, diawali dengan potensi yang harus dicapai, percakapan anak yang menggambarkan isi materi pada setiap topik baru, ceritera dan bagan untuk mempermudah pemahaman, dan daya kreatif untuk materi yang dapat dipraktikkan langsung, serta beberapa kalimat pertanyaan untuk menumbuhkan pemikiran kritis.
 - b. Pemberian muatan nilai-nilai karakter pada setiap topik, uraian materi maupun penjelasan solusi terhadap materi yang bersifat permasalahan harus dipecahkan.
 - c. Latihan soal dengan kata-kata “ ayo belajar biar tambah pintar “.
 - d. Kosa kata, untuk kata-kata yang dipandang belum dimengerti.
3. Komponen penutup yang terdiri dari sebagai berikut.
 - a. Tes formatif
 - b. Daftar pustaka
 - c. Kunci jawaban
 - d. Khasanah nilai-nilai karakter (Sampul belakang).

Bila digambarkan urutan komponen terlihat sebagai berikut.

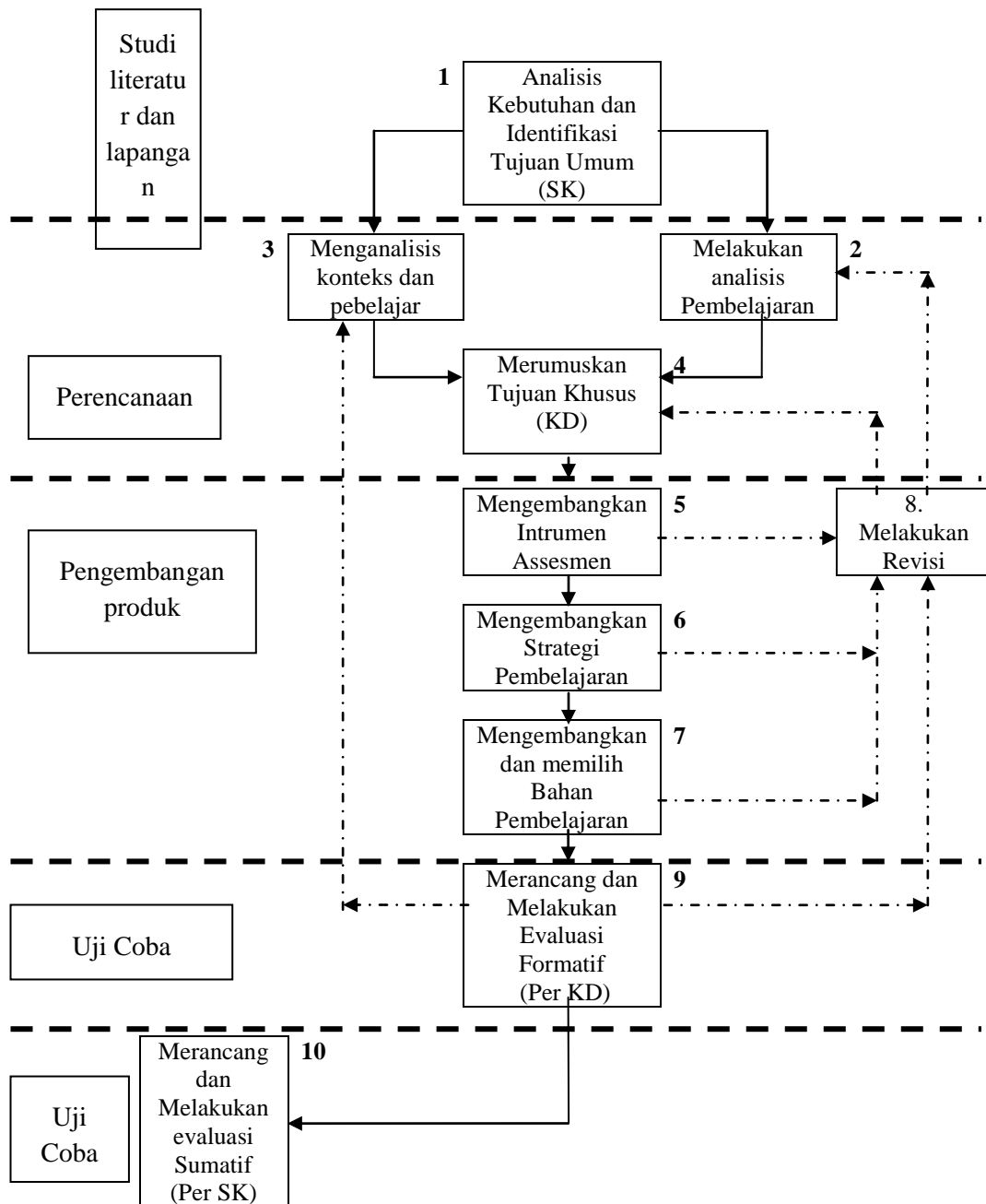


Gambar 7.
Komponen – Komponen materi ajar IPS Terintegrasi dengan
Nilai-Nilai Karakter Bangsa

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Desain Pengembangan Dick and Carey

Model rancangan penelitian pengembangan mengadopsi dari langkah-langkah penelitian pengembangan yang dipopulerkan oleh Dick & Carey adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Model Desain Instruksional Dick & Carey Dintegrasikan Dengan Prosedur Pengembangan Borg and Gall (1989:25)

Model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Model prosedural biasanya berupa urutan langkah-langkah, yang diikuti

secara bertahap dari langkah awal hingga langkah akhir. Kesepuluh langkah-langkah tersebut adalah.

1. **Analisis Kebutuhan**
Melakukan analisis kebutuhan untuk tujuan produk yang akan dikembangkan. Dengan melengkapi kebutuhan, pengembang akan mengetahui adanya suatu keadaan yang seharusnya ada (*what should be*) dan keadaan nyata di lapangan yang sebenarnya (*what is*).
2. **Analisis Pembelajaran**
Hal-hal yang menjadi kebutuhan dirasakan "*felt need*", perlu diidentifikasi dan selanjutnya di ungkapkan dalam rancangan produk atau desain yang ingin dikembangkan menjadi spesifikasi sebuah produk atau desain yang akan dikembangkan lebih lanjut dan memiliki kekhasan tersendiri.
3. **Analisis Pembelajar dan Konteks**
Menganalisis pembelajar dan konteks, yang mencakup kemampuan, sikap, dan karakteristik awal pembelajar dalam latar pembelajaran.
4. **Tujuan Umum dan Khusus (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar)**
Menjabarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator yang berupa tujuan untuk kerja, atau operasional.
5. **Mengembangkan Instrumen**
Mengembangkan Instrumen *assesment*, yang secara langsung berkaitan dengan tujuan KD, operasional (sebagaimana yang dikemukakan di atas). Instrumen yang berkaitan dengan tujuan khusus (KD) berupa tes hasil belajar, sedangkan instrumen yang berkaitan dengan perangkat produk atau desain pembelajaran IPS model *connected* yang dikembangkan dapat berupa kuesioner atau daftar cek.
6. **Mengembangkan Strategi Pembelajaran**
Sebagai contoh, apabila pengembang ingin menyampaikan materi pembelajaran IPS SMP maka pengembang harus mencari pembelajaran IPS model *connected* yang tepat untuk penyampaian materi tersebut.
7. **Mengembangkan dan Memilih Bahan Pembelajaran**
Pengembang haruslah memilih bahan pembelajaran dalam hal ini dapat berupa bahan cetak, internet, *audio* maupun *audio-video*, dan media lain yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan.
8. **Merancang dan melakukan Evaluasi Formatif (Kompetensi Dasar)**
Evaluasi formatif (KD) ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk mendukung proses peningkatan efektifitas. Dick & Carey, merekomendasikan suatu proses evaluasi formatif (KD) yang terdiri dari tiga langkah yaitu :
 - a. Uji coba *prototype* perorangan (*one-to-one trying*) ini dilakukan untuk memperoleh masukan awal tentang produk atau rancangan pembelajaran model *connected*. Uji coba perorangan dilakukan kepada 1-3 objek orang. Setelah dilakukan uji coba perorangan, produk atau rancangan pembelajaran IPS model *connected* direvisi.
 - b. Uji coba kelompok kecil (*small group tryout*), uji coba ini melibatkan subjek yang terdiri dari atas 6-8 subjek. Hasil uji coba kelompok kecil ini

dipakai untuk melakukan revisi produk rancangan pembelajaran IPS model *connected*.

Selama uji coba ini pengembang melakukan observasi dan wawancara. Dengan demikian, pengembangan melakukan pendekatan kualitatif di samping data kuantitatif (hasil tes, skala sikap). Hasil validasi dari langkah kedelapan ini kemudian dipakai untuk melakukan revisi (lihat gambar 6)

9. Melakukan Revisi

Revisi dilakukan terhadap tujuh langkah pertama yaitu : tujuan pembelajaran umum (SK), analisis pembelajaran, perilaku awal, tujuan unjuk kerja atau performansi, butir tes, strategi pembelajaran, dan/atau bahan-bahan pembelajaran.

10. Melakukan Evaluasi Sumatif (Kompetensi Inti)

Evaluasi sumatif (SK) dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan tingkat efektifitas program atau produk atau desain pembelajaran IPS model *connected* SMP secara keseluruhan dibandingkan dengan program atau produk atau model lain.

3.2.2 Desain Awal Pengembangan Model *Connected* dan Langkah-langkah Model *Connected* dalam Pembelajaran IPS Berkarakter

1. Tahap Perencanaan

- a. Menentukan jenis tema yaitu: memadukan materi-materi dalam IPS yang meliputi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi dengan pendidikan karakter.
- b. Memilih kajian materi kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator.
- c. Menentukan sub keterampilan yang dibagikan.
- d. Merumuskan indikator hasil belajar.
- e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan meliputi:

2.1 Langkah yang ditempuh guru

- a. Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa.
- b. Menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai oleh siswa.
- c. Menyampaikan keterampilan proses yang akan dikembangkan.

- d. Menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- e. Menyampaikan pertanyaan kunci.

2.2 Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a. Pengelolaan kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- b. Kegiatan proses
- c. Kegiatan pencatatan data
- d. Diskusi

3. Tahap Evaluasi

3.1 Evaluasi Proses

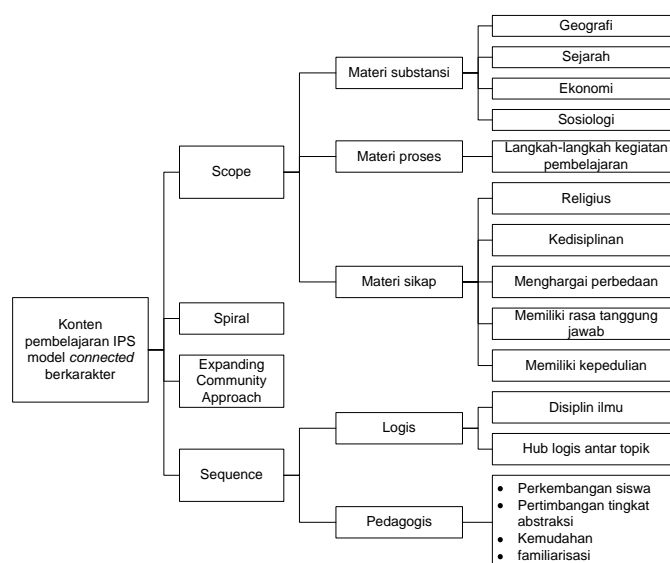
- a. Ketepatan hasil pengamatan
- b. Ketepatan penyusunan alat dan bahan
- c. Ketepatan menganalisa data

3.2 Evaluasi Hasil

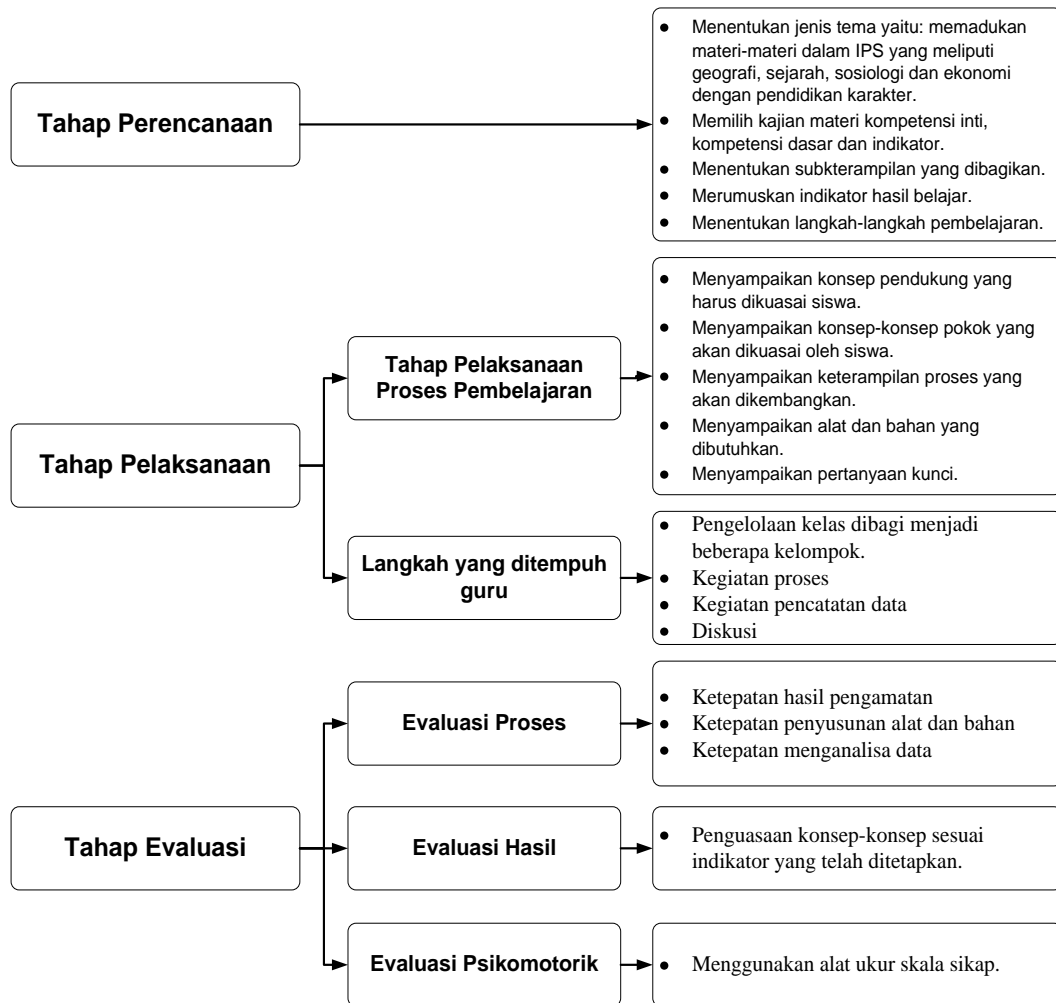
Penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan.

3.3 Evaluasi Psikomotorik

Menggunakan alat ukur skala sikap.



Gambar 9. Organisasi Materi IPS Berkarakter



Gambar 10. Langkah-langkah Pengembangan Model *Connected*

Tabel 6. Sintaks Pembelajaran *Model Connected*

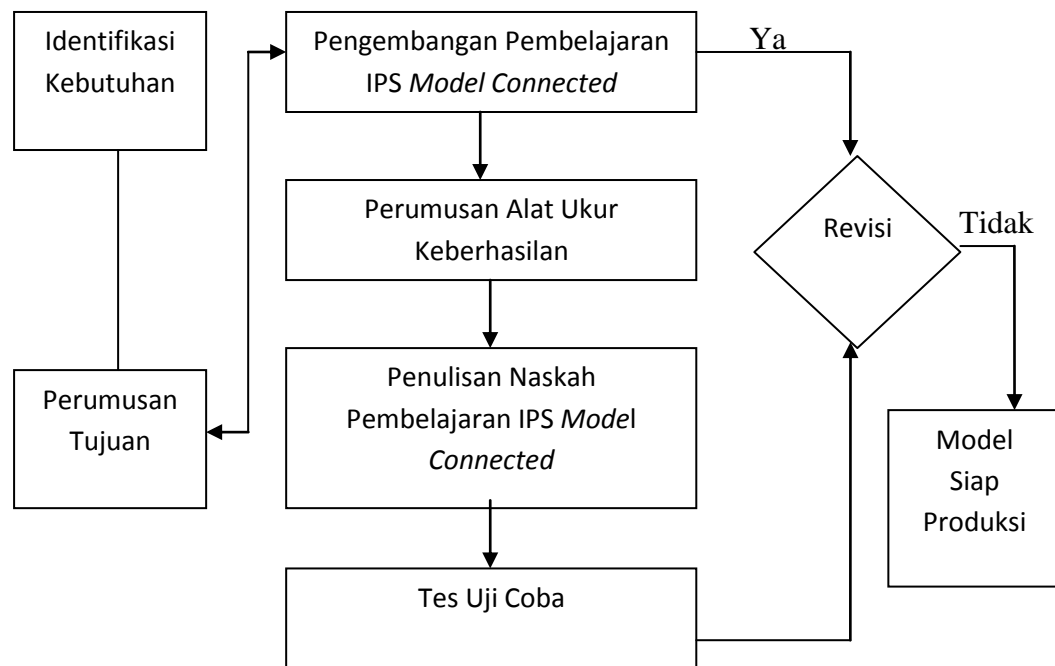
Tahap	Kegiatan Guru
Fase-1	1. Berdoa.
Pendahuluan	2. Menyiapkan psikis siswa sebelum memulai pelajaran. 3. Menyiapkan media belajar yang ada keterkaitan dengan tema yang akan dibelajarkan. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat.
Fase-2	5. Peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan.
Presensi Materi	6. Guru memfasilitasi peserta didik untuk terampil menganalisis. 7. Pengorganisasian peserta didik melalui kegiatan kelompok. 8. Guru memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok. 9. Kegiatan mengkomunikasikan hasil dilakukan untuk melatih keterampilan berkomunikasi dan percaya diri.
Fase-3	10. Guru melakukan penilaian kegiatan peserta didik dalam aktivitas individu / kelompok.
Membimbing pelatihan	11. Guru mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Tabel 6. (Lanjutan)

Tahap	Kegiatan Guru
	12. Peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya.
	13. Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui alternatif pembelajaran dengan permainan.
Fase-4	14. Guru merefleksikan atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.
Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik	15. Guru memberikan tugas sebagai bagian dari pengayaan.
Fase-5	16. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan.
Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	17. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari.
Fase-6	18. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.
Menganalisis dan mengevaluasi	

3.2.3 Penelitian Pengembangan Tahap I (Pertama)

Komponen sistem pembelajaran Dick and Carey. Langkah prosedural ini biasanya digambarkan dalam suatu gambar alur dari awal hingga akhir. Misalnya untuk mengembangkan suatu model pembelajaran seperti langkah-langkah berikut.



Gambar 11. Model Prosedural Pengembangan Model *Connected* Pembelajaran IPS di SMP

Pada tahap awal dilakukan identifikasi kebutuhan penelitian pengembangan dengan membuat perumusan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pengembangan pembelajaran IPS model *connected* dengan melihat perumusan alat ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Setelah perumusan pengukuran keberhasilan diadakan penulisan naskah pembelajaran IPS model *connected* berbasis pendidikan karakter, dan akhirnya dilakukan uji coba. Apabila dinyatakan perlu direvisi (Ya) maka kembali kepada pengembangan pembelajaran IPS model *connected* dan seterusnya hingga dinyatakan tidak perlu direvisi (Tidak), maka model siap digunakan. Berikut instrumen untuk mengidentifikasi masalah (kebutuhan) peserta didik.

Tabel 7. Instrumen Analisis Kebutuhan

No	Pertanyaan
1	Kemampuan penguasaan konsep mata pelajaran IPS peserta didik saat ini?
2	Perolehan hasil belajar pada mata pelajaran IPS?
3	Berapakah nilai KKM pelajaran IPS peserta didik saat ini?
4	Berapakah rata-rata persentase ketuntasan belajar peserta didik saat ini?
5	Apakah secara klasikal peserta didik dapat menguasai konsep yang telah diajarkan?
6	Apakah penyebab kesulitan peserta didik dalam menguasai konsep dalam pelajaran IPS?
7	Bagaimanakah model pembelajaran di sekolah?
8	Apakah ketersediaan model pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran IPS?
10	Model pembelajaran IPS yang seperti apa yang diharapkan?
11	Apakah anda mengenal model <i>connected</i> ?
12	Model <i>connected</i> seperti apa yang diharapkan?
13	Bagaimanakah kebiasaan belajar siswa saat ini?
14	Apakah yang menjadi kendala dalam pembelajaran IPS selama ini?

Setelah dilakukan analisis kebutuhan peserta didik (hasil terlampir), bahwa model pembelajaran IPS kelas VII SMPN 2 Bukit Kemuning masih belum efektif. Masih banyak siswa yang belum menguasai konsep pembelajaran IPS yang sudah disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa masih merasa jenuh saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Sehingga berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan suatu model inovatif yaitu model *connected*. Model ini dianggap inovatif karena model ini cukup menarik dengan materi yang disediakan dari internet dan setiap siswa dapat

mengaksesnya tidak hanya didalam kelas. Selain itu, antar guru juga dapat mengetahui materi yang disampaikan oleh siswa.

3.2.3.1 Review oleh Ahli Materi

Dalam rangka memenuhi obyektivitas hasil reuiu, maka reuiu dilakukan oleh ahli di bidangnya.

Tabel 8. Kisi-kisi Review oleh Ahli Materi Pembelajaran IPS *Model Connected*

Variabel	Indikator	Penilaian Ahli Desain	Saran dan Masukan
Desain dan Sintak Pembelajaran IPS <i>Model Connected</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan merumuskan KI 2. Relevansi KI dan KD 3. Ketepatan merumuskan hubungan antar KD 4. Relevansi tes dengan tujuan instruksional 5. Kualitas teknis penulisan tes 		
Prosedur Pemetaan Tema	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika 2. Relevansi tema terhadap materi ajar 3. Identifikasi dan analisis KI, KD, dan Indikator 4. Hakikat jaringan tema antar KI 5. Hubungan tema dengan KD 6. Hubungan tema KD, KI dan Indikator 		
Proses Pembelajaran tema di kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memudahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPS di SMP 2. Mengundang motivasi peserta didik untuk belajar IPS 3. Memudahkan peserta didik untuk mempelajari IPS di SMP 		

3.2.3.2 Reviu oleh Ahli Desain dan Sintak Pembelajaran IPS Model *Connected*

Untuk memenuhi obyektivitas hasil reviu, maka ahli reviu desain pembelajaran dilakukan oleh ahli desai pembelajaran.

Tabel 9 Kisi-kisi Reviu oleh Ahli Desain dan Sintak Pembelajaran Model *Connected*

Variabel	Indikator	Penilaian Ahli Desain	Penilaian Ahli Sintak	Saran dan Masukan
Desain dan Sintak Pembelajaran IPS Model <i>Connected</i>	1. Ketepatan merumuskan KI 2. Relevansi KI dan KD 3. Ketepatan merumuskan hubungan antar KD 4. Relevansi tes dengan tujuan instruksional 5. Kualitas teknis penulisan tes 6. Sistematika 7. Relevansi tema terhadap materi ajar			
Prosedur Pemetaan Tema	8. Identifikasi dan analisis KI, KD, dan Indikator 9. Hakikat jaringan tema antar KI 10. Hubungan tema dengan KD 11. Hubungan tema KD, KI dan Indikator 12. Memudahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPS di SMP			
Proses Pembelajaran tema di kelas	13. Mengundang motivasi peserta didik untuk belajar IPS 14. Memudahkan peserta didik untuk mempelajari IPS di SMP			

Tabel 10 Kisi-Kisi Penilaian oleh Ahli Desain Pembelajaran tentang Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP.

NO	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan skor			Catatan
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1	Satuan Pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.				
B	Perumusan Indikator	Tidak sesuai	Kurang sebagian	Sudah seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD.				
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.				
3	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.				
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak sesuai	Kurang sebagian	Sudah seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai				
2	Kesesuaian dengan KD				
D		Tidak sesuai	Kurang sebagian	Sudah seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan karakter peserta didik				
3	Kesesuaian dengan alokasi waktu				

Tabel 10. (Lanjutan)

NO	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan skor			Catatan
		1	2	3	
E	Pemilihan sumber belajar	Tidak sesuai	Kurang sebagian	Sudah seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan KI dan KD				
2	Kesesuaian dengan materi pelajaran dan pendekatan <i>scientific</i> .				
3	Kesesuaian dengan karakter peserta didik.				
F	Pemilihan Media Belajar	Tidak sesuai	Kurang sebagian	Sudah seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i>				
3	Kesesuaian dengan karakter peserta didik.				
G	Model Pembelajaran	Tidak sesuai	Kurang sebagian	Sudah seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i>				
H	Skenario Pembelajaran	Tidak sesuai	Kurang sebagian	Sudah seluruhnya	
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				
2	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan <i>scientific</i> .				
3	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				
4	Kesesuaian dengan alokasi waktu dengan cakupan materi.				

Tabel 10. (Lanjutan)

NO	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan skor			Catatan
		1	2	3	
I	Penilaian	Tidak sesuai	Kurang sebagian	Sudah seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik.				
2	Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi.				
3	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal				
4	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.				
Jumlah					

Komentar terhadap RPP secara umum.

.....

.....

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{75} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$75 < B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	≤ 60

3.2.3.3 Uji Skala Kecil

Uji skala kecil dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 2 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara yang mewakili kemampuan tinggi 2 (dua) orang, sedang 2 (dua) orang dan rendah 2 (dua) orang. Prosedur pengambilan sampel dengan cara pengelompokan berdasarkan perolehan nilai mata pelajaran IPS. Adapun kisi-kisi uji perorangan sebagai berikut.

Tabel 11. Kisi-kisi Uji Skala Kecil

Variabel	Indikator	Penilaian Peserta Didik			Saran dan Masukan
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Model Desain Pembelajaran IPS melalui Tema Keadaan Alam dan Aktifitas Penduduk Indonesia	1. Menjelaskan pengertian ruang 2. Menunjukkan garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan 3. Menunjukkan letak koordinat Indonesia dilihat dari sudut ruang absolut.				
Kejelasan Tema yang dibuat dengan SK, KD, KI dan Indikator	4. Penyebab distribusi hujan tidaka sama anantara wilayah satu dengan lainnya 5. Mendiskripsikan konsep interaksi ruang 6. Mendiskripsikan pengertian interaksi ruang 7. Menjelaskan manfaat mempelajari sejarah				

Tabel 11. (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Penilaian Peserta Didik			Saran dan Masukan
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	8. Mengemukakan alasan kenapa manusia prasejarah yang dikemukakan Von Koenigswald diberi nama <i>Meganthropus Paleojavanicus</i>				
	9. Menunjukkan cara manusia purba memenuhi kebutuhan hidupnya				
	10. Menunjukkan nama fosil manusia purba yang ditemukan di daerah Trinil				
	11. Menguraikan pembabakan zaman prasejarah				
	12. Menyebutkan nama fosil manusia purba yang ditemukan paling akhir di Indonesia				
	13. Mendiskripsikan pentingnya interaksi sosial				
	14. Memberikan contoh interaksi formal dan non formal				
	15. Mendiskripsikan pengertian manusia mahluk berbudaya				
	16. Menunjukkan agen sosialisasi yang pertama				
	17. Memberikan contoh proses sosialisasi sekunder				

Tabel 11. (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Penilaian Peserta Didik			Saran dan Masukan
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	18. Menjelaskan bagaimana mengembangkan kemampuan berbahasa				
	19. Menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi kepribadian seseorang				
	20. Mendiskripsikan pengertian imitasi				
	21. Menunjukkan cara menyelesaikan suatu konflik				
	22. Mendiskripsikan pengertian kebutuhan primer				
	23. Memberikan contoh kebutuhan sekunder				
	24. Membedakan kebutuhan menurut sifatnya				
	25. Menunjukkan cara-cara mengatasi kelangkaan				

3.2.3.4 Uji Skala Besar

Uji skala besar dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 2 Bukit Kemuning Lampung Utara dilaksanakan di kelas 7A sebagai kelas eksperimen dan kelas 7 B sebagai kelas kontrol .

Tabel 12. Kisi-kisi Uji Skala Besar

Variabel	Indikator	Penilaian Peserta Didik			Saran dan Masukan
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Model Desain Pembelajaran IPS melalui Tema Keadaan Alam dan Aktifitas Penduduk Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian ruang 2. Menunjukkan garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan 3. Menunjukkan letak koordinat Indonesia dilihat dari sudut ruang absolut. 				
Kejelasan Tema yang dibuat dengan SK, KD, KI dan Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 4. Penyebab distribusi hujan tidaka sama anantara wilayah satu dengan lainnya 5. Mendiskripsikan konsep interaksi ruang 6. Mendiskripsikan pengertian interaksi ruang 7. Menjelaskan manfaat mempelajari sejarah 8. Mengemukakan alasan kenapa manusia prasejarah yang dikemukakan Von Koenigswald diberi nama <i>Meganthropus Paleojavanicus</i> 9. Menunjukkan cara manusia purba memenuhi kebutuhan hidupnya 10. Menunjukkan nama fosil manusia purba yang ditemukan di daerah Trinil 				

Tabel 12. (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Penilaian Peserta Didik			Saran dan Masukan
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	11. Menguraikan pembabakan zaman prasejarah				
	12. Menyebutkan nama fosil manusia purba yang ditemukan paling akhir di Indonesia				
	13. Mendiskripsikan pentingnya interaksi sosial				
	14. Memberikan contoh interaksi formal dan non formal				
	15. Mendiskripsikan pengertian manusia mahluk berbudaya				
	16. Menunjukkan agen sosialisasi yang pertama				
	17. Memberikan contoh proses sosialisasi sekunder				
	18. Menjelaskan bagaimana mengembangkan kemampuan berbahasa				
	19. Menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi kepribadian seseorang				
	20. Mendiskripsikan pengertian imitasi				
	21. Menunjukkan cara menyelesaikan suatu konflik				
	22. Mendiskripsikan pengertian kebutuhan primer				

Tabel 12. (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Penilaian Peserta Didik			Saran dan Masukan
		Tinggi	Sedang	Rendah	
	23. Memberikan contoh kebutuhan sekunder				
	24. Membedakan kebutuhan menurut sifatnya				
	25. Menunjukkan cara-cara mengatasi kelangkaan				

3.2.3.5 Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif

Dalam tahap ini adalah mengadakan uji validasi akhir. Uji validasi akhir akan dilakukan dengan uji eksperimen untuk mengetahui perbedaan rerata hasil belajar IPS SMP dari peserta didik yang pembelajarannya menggunakan produk akhir yaitu berupa pembelajaran IPS model *connected*. Perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS SMP diketahui dari pencapaian rata-rata nilai IPS peserta didik pada saat melaksanakan *pretest*, dan kemudian dibandingkan dengan pencapaian rata-rata nilai IPS SMP setelah melakukan pembelajaran dengan produk akhir berupa pembelajaran IPS model *connected* yang dilihat dari hasil *posttest*. Dari keduanya akan mendapatkan peningkatan hasil belajar atau *gain score*.

3.2.3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian pengembangan ini penulis memerlukan informasi berdasarkan *assesment* kebutuhan awal untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti menggunakan tiga metode penelitian sebagai berikut.

1. Panduan diskusi dan wawancara

Dalam proses wawancara peneliti akan menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan akan mendapatkan informasi yang mendalam dengan mengadakan wawancara *face-to-face* maupun dengan media komunikasi. Data penelitian ini, juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan uji coba produk model pembelajaran yang dikembangkan. Dalam melakukan wawancara, digunakan instrumen pedoman wawancara. Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini. Di samping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang telah melaksanakan pembelajaran IPS dengan pembelajaran IPS model *connected* yang dikembangkan.

2. Angket (kuesioner)

Penentuan instrumen angket (*questioner*) digunakan untuk menjawab tentang ketertarikan tema dengan pelajaran IPS SMP, hubungan interaksi guru dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan interaksi peserta didik dengan guru dalam penerapan pembelajaran IPS model *connected*. Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan pembelajaran IPS model *connected* berbasis karakter dengan menggunakan beberapa pertanyaan.

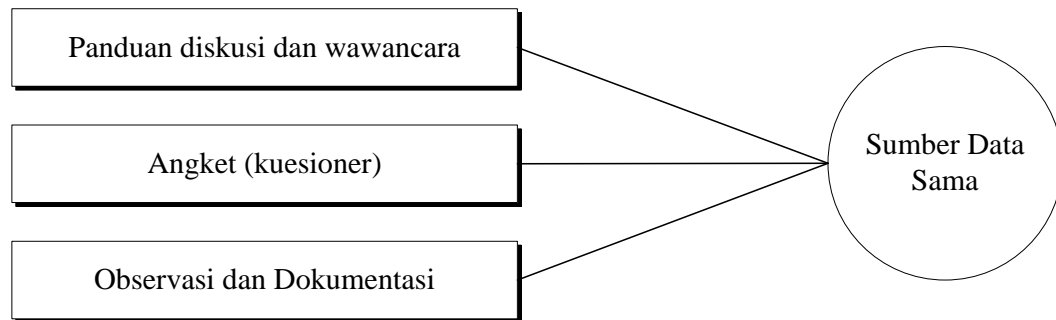
3. Observasi

Observasi dilaksanakan dalam penelitian bertujuan untuk mengamati aktifitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran serta interaksi peserta didik dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan pembelajaran model tema, dan juga mengamati perubahan perilaku belajar dengan model pembelajaran tersebut. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu yang dilakukan oleh guru sebagai peserta MGMP IPS di sekolah. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah: a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi, akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektifitas pembelajaran IPS model *connected* berkarakter yang dikembangkan.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan sebagai data pendukung. Dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah: a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain produk model pembelajaran peneliti, b) laporan hasil kerja peserta didik dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban tes dari peserta didik.

Berdasarkan proses teknik pengumpulan data di atas dapat dilakukan seperti gambar berikut ini:



Gambar 12. Triangulasi teknik pengumpulan data bermacam-macam kegiatan pada penelitian dalam mengumpulkan sumber yang sama (Sugiyono, 2009: 342)

3.2.3.7 Instrumen Analisis Data

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian pengembangan dimulai dari tahap pendahuluan yang meliputi instrumen utama adalah, panduan wawancara, lembar angket (kuesioner), panduan observasi, serta tanggapan guru pelaksana, *Focus Group Discussion (FGD)*, angket pendapat guru, motivasi dan sikap peserta didik tentang pembelajaran IPS model *connected*.

3.2.3.8 Teknik Analisis Data

Dari data yang dihasilkan akan dilakukan suatu teknik analisis data pada tahap pengembangan IPS model *connected* berkarakter dalam pembelajaran IPS melalui 3 (tiga) tahap. Adapun tahapan pengembangan dan pengujian Instrumen meliputi.

1. Tahap asesmen kebutuhan (*needs assesment*)

Perkembangan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif, yaitu fakta yang didapat berupa fakta, formasi dan data empiris dapat dikembangkan sebagai teori. Dalam usaha untuk pelaksanaan penelitian dimulai dari data, memilih dan memilah untuk dijadikan sesuatu yang dapat dikelola, menemukan hal-hal yang penting dan mempelajarinya serta

merumuskan dan mendeskripsikan kepada pihak lain. Tahapan dalam menganalisis data menurut penulis sebagai berikut.

- a. Mempelajari dan membaca data yang diperoleh melalui wawancara dan diskusi, angket, observasi, dan dokumentasi dengan memberi tanda dari kata-kata kunci dan gagasan pada data yang dikumpulkan.
 - b. Membuat abstraksi dengan mereduksi data sebagai usaha membuat ringkasan sebagai inti, proses dan pernyataan yang diperlukan dan dijaga untuk tetap berada di dalam ruang lingkupnya.
 - c. Mengklasifikasi data dengan *koding*, dan satuan untuk memperjelas data yang diharapkan.
 - d. Melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh.
2. Tahap Pengembangan Produk Utama

Pada penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menganalisis data pengembangan produk, dengan teknik analisis data kuantitatif menggunakan prosentase.

3. Tahap Pengembangan Produk Operasional

Penelitian pengembangan tahap produk operasional juga teknik analisis data kuantitatif menggunakan prosentase.

3.2.3.9 Perencanaan Desain Produk

Desain produk harus diwujudkan dalam bentuk gambar/bagan/tema sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Teknik desain produk harus dilengkapi dengan penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan, mulai dari informasi, batasan, prosedur dan mekanisme dalam

menggunakannya agar orang lain dapat memahaminya. Efektifitas yang dikandungnya dapat diukur berdasarkan harapan yang akan menjadi tujuan pembelajaran.

Agar suatu penelitian mempunyai kekuatan (*powerful*), sebaiknya dilakukan perencanaan desain produk khusus. Perencanaan ini bertujuan agar desain produk yang dihasilkan akan dihasilkan akan direspon oleh guru maupun peserta didik secara antusias dan berkelanjutan dengan memanfaatkan produk konvensional dengan mengarahkan kepada desain produk terbaru yaitu pembelajaran IPS model *connected* berkarakter. Perencanaan desain ini dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Mendiskusikan tema sebagai inti dari materi yang akan disampaikan terhadap guru IPS di sekolah. Langkah tersebut adalah kegiatan awal dalam bentuk kerjasama antar guru di MGMP sekolah.
2. Mempersiapkan standar isi dengan pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, dengan kajian silabus, pengembangan silabus dengan mendesain pembelajaran model *connected* berbasis karakter, yang dibuat dalam bentuk gambar dan bagan untuk menghubungkan antar kompetensi inti dan kompetensi dasar.
3. Mempersiapkan cara observasi beserta alatnya untuk mendapatkan hasil.
4. Mendokumentasikan semua kegiatan dari hasil observasi penelitian.

Dengan desain produk pembelajaran IPS model *connected* berbasis karakter akan meningkatkan hasil, motivasi belajar dan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di SMP.

3.2.3.10 Validasi Data

Hasil diskusi dan wawancara, angket (*quesioner*), observasi dan dokumentasi yang telah disusun sebelumnya terlebih dahulu diujikan kebenaran isi dan materi pertanyaan oleh ahli. Pengujian obyektifitas suatu penelitian dilakukan uji validitas oleh ahli materi, ahli desai pembelajaran, uji skala kecil yang melibatkan masing-masing 2 (dua) orang mewakili kelompok tinggi, 2 (dua) orang mewakili kelompok sedang dan 2 (dua) orang mewakili kelompok rendah. Uji kelompok besar melibatkan 1 (satu) kelas eksperimen yang diwakili kelas 7A dan 1 (satu) kelas kontrol diwakili kelas 7B.

3.2.4 Penelitian Pengembangan Tahap II (kedua)

Di dalam melakukan suatu kegiatan pengembangan tahap II, penelitian akan difokuskan dalam beberapa kegiatan, meliputi.

3.2.4.1 Model Rancangan Uji Coba Untuk Menguji Produk

Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan mengambil dari dua pendapat sebagai berikut.

1. Pendapat dari Borg dan Gall (1983) yang mengungkapkan 10 langkah model penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan secara umum sebagai berikut :
 - a. Studi pendahuluan dan pengumpulan data (kaji kepustakaan, pengamatan kelas, dan membuat kerangka kerja penelitian).

- b. Perencanaan (merumuskan tujuan penelitian, memperkirakan dana dan waktu yang diperlukan, prosedur kerja penelitian, dan berbagai bentuk partisipasi kegiatan selama kegiatan penelitian).
 - c. Mengembangkan produk awal (perencanaan *draft* awal produk).
 - d. Uji coba awal (mencobakan *draft* produk ke wilayah dan subjek yang terbatas).
 - e. Revisi untuk menyusun produk utama (revisi produk berdasarkan hasil uji coba awal).
 - f. Uji coba lapangan utama (uji coba terhadap produk revisi ke wilayah subjek yang lebih luas).
 - g. Revisi untuk menyusun produk operasional.
 - h. Uji coba produk operasional (uji efektivitas produk).
 - i. Uji Produk final (revisi produk yang efektif dan *adaptable*).
 - j. Desiminasi dan implementasi produk hasil pengembangan.
2. Triyanto, Arif konsep pembelajaran terpadu dalam penyusunan model pembelajaran sebagai berikut.
- a. Pemetaan kompetensi dasar
 - b. Penentuan topik/tema
 - c. Penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator
 - d. Penyusunan silabus
 - e. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/skenario pembelajaran).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti memadukan langkah-langkah pengembangan yang diharapkan dapat menghasilkan sebuah model pembelajaran

yang berkualitas dan layak untuk dijadikan salah satu referensi dalam pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter bangsa di SMPN 2 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

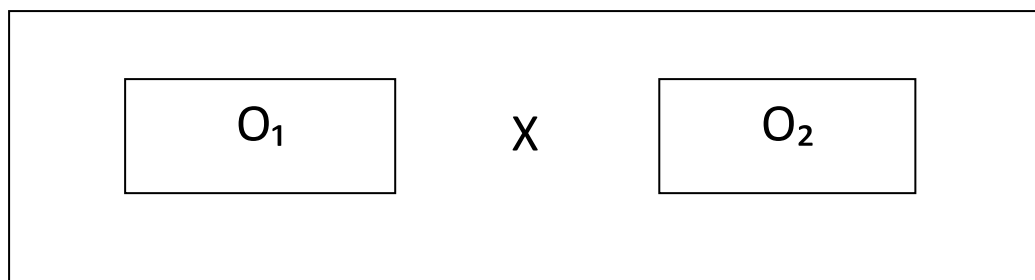
Uji coba awal dalam penggunaan produk yang berbentuk pembelajaran IPS model *connected* berkarakter di SMP, bertujuan untuk meningkatkan hasil, motivasi dan sikap antusias peserta didik dalam menerima mata pelajaran IPS, sehingga akhirnya siswa mampu memaknai materi pelajaran IPS sehingga menghasilkan siswa-siswa yang berkepribadian dan berkarakter seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan. Dalam hal tersebut akan membandingkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran IPS model *connected* berkarakter di SMP.

1. Persiapan awal uji coba meliputi: (1) konsultasi guru dalam satu kelompok MGMP di sekolah untuk memperlancar kegiatan penelitian pengembangan pembelajaran IPS model *connected*, (2) konsultasi antar guru untuk menentukan KI, KD dan indikator yang terkait dengan tema yang akan dimunculkan, (3) persiapan instrumen pengumpulan data, (4) persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, (5) persiapan dalam mendiskusikan hasil observasi guru dalam kegiatan awal penelitian.
2. Mengadakan uji coba di kelas. Peneliti mengikuti perkembangan peserta didik dalam perubahan dari implementasi produk hasil pengembangan. Pemantauan dilakukan demi kegiatan proses pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah diprogramkan.

3. Pengendalian dan pengelolaan kelas. Mengadakan pengorganisasian kegiatan, menentukan waktu, sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan agar terjadi perubahan yang akan meningkatkan pencapaian hasil belajar.
4. Implementasi produk dan modifikasi prosedur perlu dilakukan jika terdapat kekurangan dan lamban dalam menghasilkan peningkatan hasil dan motivasi peserta didik.

Rancangan desain penelitian ini dilakukan dengan proses *one-group pretest-posttest* meliputi tiga langkah, yaitu: (1) pelaksanaan *pretest* untuk mengukur sebelum pembelajaran IPS model *connected*, (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen dalam penggunaan pembelajaran IPS model *connected*, dan (3) pelaksanaan *posttest* untuk mengukur hasil atau dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan penggunaan pembelajaran IPS model *connected* dapat disimpulkan keberhasilan sangat efektif.

Sesuai dengan rancangan yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 13. Rancangan Penelitian Desain *one-group pretest-posttest* (Gall dan Borg dalam Setyosari, 2010: 174)

Sebelum subjek dikenal perlakuan terlebih dahulu, kita sebagai peneliti melakukan observasi yang berupa *pretest* (O_1), kemudian diperlakukan (X) dan setelah itu diadakan observasi atau *posttest* (O_2).

3.2.4.2 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, peneliti menjadikan keseluruhan unit obyek untuk diteliti, hanya mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang diteliti, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, oleh sebab banyaknya anggota obyek yang diteliti atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan lain yang logis. Meskipun demikian kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap sebagian obyek tersebut dapat mencakup dan berlaku bagi seluruh obyek. Keseluruhan obyek penelitian sebagaimana diuraikan di atas.

Populasi dan sampel dalam penelitian pengembangan pembelajaran IPS model *connected* kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2013/2014 menggunakan sampel dengan *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam teknik *purposive sampling* akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) mendata setiap penerimaan peserta didik baru di SMPN 2 Bukit Kemuning, Lampung Utara, (2) mengelompokkan populasi berdasarkan himpunan kelas paralel, maka peneliti secara *purposive sampling* memilih kelas yang menjadi sampel penelitiannya. Di mana kedua kelas tersebut mempunyai

hasil dan antusias relatif sama diantara keduanya, (3) menentukan sampel individu, di dalam langkah tersebut diadakan suatu pengujian, a) revidu program, b) revidu kelompok kecil, c) uji coba lapangan. Jumlah sampel skala kecil dapat berupa ≤ 3 (kurang atau sama dengan 3 orang), kemampuan berdasarkan kriteria tinggi, sedang dan rendah dalam pemenuhan obyektifitas hasil revidu. Revidu skala besar terdiri satu (1) kelas 7A eksperimen dan satu (1) kelas 7B sebagai kelas kontrol.

3.2.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam tahapan penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Penelitian pendahuluan instrumen utama.

Pedoman wawancara dan diskusi, angket kueioner, dan lembar observasi dan dokumentasi.

2. Tahap uji coba pengembangan.

Angket untuk ahli sintak model pembelajaran, angket ahli desain dan pembelajaran IPS model *connected*, angket uji coba perorangan, angket uji coba kelompok kecil.

3. Tahap uji coba intrumen utama dilakukan adalah tes/evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, dengan pembelajaran IPS model *connected* dengan perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar serta perubahan sikap peserta didik ke arah penguasaan nilai-nilai karakter dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap uji coba operasional yaitu menggunakan angket tindak lanjut dan penilaian dari peserta didik tentang suatu model pembelajaran yang telah dilakukan.

3.2.4.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data-data yang terkumpulkan dari pengembangan tahap II dengan menggunakan instrumen tes, untuk mengukur pencapaian kompetensi pembelajaran IPS yang telah dikembangkan dalam produk akhir. Penilaian dilakukan dengan mengadakan tes dalam bentuk pilihan jamak di mana dilakukan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran IPS model *connected* dan kelas kontrol dengan pembelajaran model konvensional.

3.2.4.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan *asesment* kebutuhan dalam mendapatkan data di awal penelitian dilakukan tahap demi tahap yaitu.

Pertama, penelitian pendahuluan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek peserta didik SMPN 2 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara kelas VII Semester Ganjil yang ditentukan dengan bertujuan (*purposive*) yaitu teknik pengambilan sampel dengan *purposive* sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan mempertimbangkan jumlah kelas VII yang terdiri dari 3 (tiga) rombongan belajar, yang masing-masing berjumlah 30, 30 dan 33 orang. Sehingga layak dianggap sebagai tempat

pengembangan desain pembelajaran IPS model *connected* berbasis karakter di SMP.

Tabel 13. Subjek Penelitian Pendahuluan

NO	Kelas	Total frekuensi	Keterangan
1	VII A	30	Laki-laki = 43
2	VII B	30	Perempuan = 50
3	VII C	33	
Jumlah	3 Rombel	93 orang	

Sumber Data Kesiswaan SMPN 2 Bukit Kemuning T.P 2013-2014

Kedua, pada tahap ini dilakukan pengembangan (rekonstruksi) subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII Semester Ganjil, yang dijadikan objek dalam menerapkan pengembangan pembelajaran IPS model *connected* di SMPN 2 Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. Penetapan ini atas dasar pertimbangan subjek penelitian adalah warga sekolah yang baru memasuki jenjang pendidikan lanjutan pertama dengan pola kehidupan yang berbeda dengan dengan masa pendidikan sebelumnya, namun mempunyai kontinuitas dalam perluasan materi IPS terpadu sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 yang baru diujicobakan.

Ketiga, tahap uji coba utama yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka sebagai subjek penelitian (populasi dan sampel) diambil dari kelompok peserta didik yang diuji coba menggunakan desain pembelajaran IPS model *connected* di SMP, baik dilakukan secara perorangan maupun dalam kelompok kecil.

Tabel 14. Subjek Uji Coba Utama

No	Kelas	Uji Perorangan	Uji kelompok Kecil	Keterangan
1	VII A			Kelas Eksperimen
2	VII B			Kelas Kontrol

3.2.4.4.2 Teknik Analisis Data

Dalam instrumen teknik analisis data, akan diberikan nilai hasil belajar IPS setelah dilakukan dengan menggunakan pembelajaran IPS model konvensional dan pembelajaran IPS model *CONNECTED*, maka untuk menguji signifikan antara kedua model pembelajaran tersebut perlu diadakan uji secara statistik dengan *t-test* berkorelasi (*related*). Dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan.

\bar{X}_1 : rata-rata sampel 1 (sistem model pembelajaran lama)

\bar{X}_2 : rata-rata sampel 2 (sistem model pembelajaran tema)

S_1 : simpangan baku sampel 1 (sistem pembelajaran lama)

S_2 : simpangan baku sampel 2 (sistem pembelajaran tema)

S_1^2 : varians sampel 1

S_2^2 : varians sampel 2

r : korelasi antar data dua kelompok

(Sugiyono, 2009: 307).

Dalam penelitian tersebut dirumuskan bahwa.

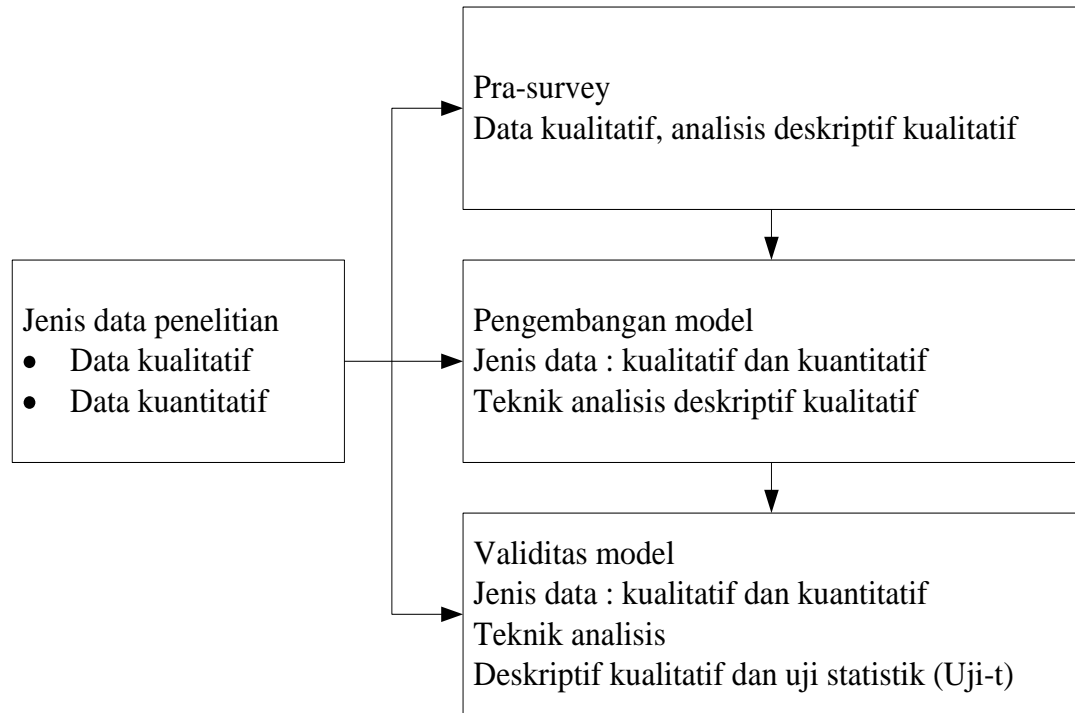
Ho : Pengembangan pembelajaran IPS model *connected* efektifitasnya lebih rendah atau sama dengan model pembelajaran konvensional.

Ha : Pengembangan pembelajaran IPS model *connected* efektifitasnya lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional.

Untuk dapat menggunakan rumus di atas maka perlu dilakukan terlebih dahulu mencari nilai efektifitas model pembelajaran konvensional dan pembelajaran IPS model *connected*, dengan mencari nilai rata-rata, normalitas, homogenitas, nilai simpangan baku dan nilai varians.

Perhitungan dapat menggunakan *Software Anates* untuk mencari *validitas* dan *reabilitas* butir pertanyaan, sedangkan untuk lebih detail mencari harga-harga di atas digunakan *software Anates* dan SPSS 16 untuk mendukung perhitungan uji *t-test*.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 14. Teknik Analisis Data (Darsono, 2008: 90).